

Pengaruh Penggunaan Media Menghitung dengan Stik Ice Cream Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II

Nurfajriah¹, Rosdiana², Fajri Basam³

^{1,2} Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Jl. Haji M Yasin Limpo No.36, Romangpolong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

E-mail: fajriah118@gmail.com

Corresponding Author:

Nurfajriah

Submit: 3 Oktober 2023

Revisi: 17 Desember 2024

Approve: 31 Desember 2024

Doi/prefix:

Nurfajriah, dkk. Pengaruh Penggunaan Media Menghitung dengan Stik Ice Cream Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2), 2023, 143-154, doi: 10.15408/elementar.v3i2.35089

Abstract

The aims of this research are 1) to Describe the learning outcomes of Mathematics before using ice cream stick media, 2) to Describe the learning outcomes of Mathematics after using ice cream stick media, and 3) to Analyze the influence of mathematics learning outcomes using ice cream stick media. The type of research used is quantitative research, a pre-experimental design with a one-group pretest-post-test type design. Based on the results of descriptive analysis of student learning outcomes before using ice cream stick media in class II, they obtained a maximum score of 60 and a minimum of 40 with an average of 49.64 and the results of descriptive analysis of student learning outcomes after using ice cream stick media, obtained a maximum score of 95. and a minimum of 50 with an average of 79.64. Based on the descriptive analysis and the normalised gain test, the results showed that the use of ice cream stick media significantly affected students' mathematics learning outcomes with an average value of 0.59 or n-gain >0.3 in the medium category.

Keywords: Stick ice cream median, Count

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan hasil belajar Matematika sebelum menggunakan media stik ice cream 2) Mendeskripsikan hasil belajar Matematika sesudah menggunakan media stik ice cream 3) Menganalisis pengaruh hasil belajar matematika menggunakan media stik ice cream. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, pre-eksperimen design dengan jenis design one group pretest-posttest. Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan menggunakan media stik ice cream pada kelas II memperoleh nilai maksimum 60 dan minimum 40 dengan rata-rata 49,64 dan hasil analisis deskriptif hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan media stik ice cream memperoleh nilai maksimum 95 dan minimum 50 dengan rata-rata 79,64. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan uji normalitized gain diperoleh hasil bahwa penggunaan media stik ice cream berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik dengan rata-rata nilai sebesar 0,59 atau n-gain >0,3 berada pada kategori sedang

Keywords: Media stick ice cream, Menghitung

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya Abd Rahman BP, dkk (2022)

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah negara karena melalui peran pendidikan negara akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Indonesia merupakan salah satu negara yang menyadari bahwa besar peran pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar adalah bagian dari pendidikan nasional karena merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada manusia guna mengembangkan bakat serta kepribadiannya. Murlia, Rosdiana dkk. (2020) Pendidikan merupakan aset penting untuk mencerdaskan bangsa dan negara hingga untuk membangun bangsa itu sendiri. Anisa Kurnia,Zikri Neni Izka. (2023:1)

Dari itu untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran diperlukan adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan, yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik ke jenjang yang lebih baik dan mempersiapkan generasi penerus bangsa agar dapat berkembang secara optimal. Fitriani, (2021:1). Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik berakhlak mulia, berbicara mengenai a

berakhlak erat kaitannya dengan sikap atau perilaku yang dimiliki peserta didik. Basam, F, Hajra H dkk. (2022). Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada manusia guna mengembangkan bakat serta kepribadiannya. Murlia, Rosdiana dkk.(2020)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UUSPN 2003) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Nurjanah, Safei dkk. (2020). Mengingat pendidikan sangat berperan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam pembangunan bangsa disemua bidang kehidupan maka kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta proses pembelajaran matematika dapat mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir. Ahmad, Susanto (2014). Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari perannya dalam

berbagai aspek kehidupan. Selain itu, dengan mempelajari matematika seorang akan terbiasa berfikir secara analitis, sistematis, logis, ilmiah, kritis dan dapat meningkatkan daya kreativitas serta kemampuan kerja samanya, Nahdi, D. S. (2017: 20-29)

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika perlu dipahami, dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat tak terkecuali peserta didik sekolah sebagai generasi penerus Bangsa dan Negara. Matematika terdiri dari berbagai topik yang saling berkaitan, satu sama lain, keterkaitan tersebut tidak hanya antar topik dalam matematika tetapi terdapat juga keterkaitan antar matematika dengan disiplin ilmu lain dengan kehidupan sehari-hari. Adi Sulton Maulana (2013:2)

Bisa dilihat juga dari hasil penelitian yang telah lakukan oleh Bela Bakti Amalia Putri dkk. di kelas V SD Negeri IV Gumiwang pembelajaran matematika tentang akar dan pangkat peneliti menemukan peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Terdapat peserta didik yang terlihat tidak tertarik dengan pembelajaran, lebih senang bercerita dan bermain dengan temannya dan

tidak peduli dengan nilai rendah yang diraihinya Bela Bakti Amalia Putri. (2019: 70)

Kondisi seperti ini sangat disayangkan karena kesadaran diri untuk belajar oleh peserta didik di Indonesia secara umum masih sangat kurang, bahkan termasuk siswa yang memiliki nilai bagus Wahyu Dian Kirana Budiati (2016) Kurangnya akan kesadaran belajar dan memahami pentingnya untuk belajar bagi peserta didik ini akan berdampak

bahwa keterampilan kognitif peserta didik masih sangat kurang. Untuk itu seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menerapkan manajemen kelas. Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mampu menerapkan inovasi pembelajaran di dalam kelas termasuk kemampuan dalam mengelola kelasnya dengan baik. Rosdiana, Nuryamin dkk (2007:113)

Pada sekolah MI Ulil Albab Simpasai Lambu sendiri pada pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan sudah digunakan media menghitung dengan batu, lidi atau jari-jari tangan akan tetapi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Aminah guru matematika kelas II di sekolah MI Ulil Albab sendiri rata-rata hasil belajar secara keseluruhan mendapat rata-rata sebesar 40-50%. Hasil belajar matematika menghitung dengan media tersebut masih sangat rendah dan tidak mencapai KKM 70,00 untuk peserta didik. Dan media yang digunakan masih sangat kurang menarik untuk peserta didik. Karena media batu dan lidi atau jari-jari sudah sangat lama dan sangat umum dipakai zaman ke zamannya sehingga peserta didik merasa bosan menggunakannya. Sekarang zaman sudah semakin berbeda, media pembelajaran sudah seharusnya lebih menarik dengan ide-ide baru yang kreatif. Harus diketahui tidak semua peserta didik mempunyai gaya belajar audio atau gaya belajar yang sama.

Untuk itu pengajar harus mampu berkreasi, menciptakan ide-ide menarik dan menerapkan berbagai model pembelajaran

yang dapat mengaktifkan peserta didik. Pada dasarnya seringkali muncul suatu permasalahan yaitu guru belum menerapkan model pembelajaran yang kooperatif dan belum menggunakan variasi dalam pembelajaran serta peserta didik kurang diberi kesempatan untuk mengalami secara langsung pengalaman materi yang disampaikan, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal Latiafah fauziani, (2019).

Hal ini pula menjadi salah satu menurunkan kesadaran peserta didik untuk belajar dalam proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar menjadi kurang terutama pada kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti beranggapan bahwa kurangnya pemanfaatan ide-ide media baru dalam pembelajaran menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran matematika menghitung. Untuk itu guru dapat menerapkan model pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media untuk menciptakan sesuatu kondisi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang dapat aktif membentuk, menentukan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik. Guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik.

Setiap pengajar dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya dan harus mampu menerapkan media, metode, pendekatan, teknik, dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran bisa tercapai karena sasaran yang diinginkan secara optimal. Dalam rangka memacu semangat peserta didik untuk

memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka usaha peningkatan mutu dan kualitas proses belajar peserta didik di semua jenjang pendidikan haruslah diwujudkan, agar dapat diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang proses pembangunan.

Sudah menjadi wacana public dikalangan para pendidik bahwa media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien Ina Magdalena dkk. (2021:315).

Salah satu tugas guru adalah berupaya memilih media pembelajaran yang baik digunakan untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan. Berhubung dengan itu, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dan berkenaan dengan media pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan yang baik untuk memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat, tentunya akan mampu menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran yang sedang langsung berjalan dengan baik, efektif dan sesuai dengan yang diinginkan Abdul Gafur, (2012:104)

Media stik ice cream adalah alat bantu guru untuk membantu memberi semangat belajar dan kesan yang menyenangkan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik. Tingkah laku kognitif peserta didik melibatkan kemampuan berfikir kreatif dalam memecahkan masalah baru bersifat otomatis kecepatan dalam menentukan solusi-solusi baru dalam proses rutin. Semakin besar tingkat kejenuhan peserta didik, maka semakin perlulah media dan ide-ide menarik, visualisasi/konkret (perlu lebih banyak alat peraga) yang dapat disentuh,

dilihat dan dirasakan oleh peserta didik Yuliani, Nurani Sujiono, (2013: 14).

Media menghitung stik ice cream adalah media sederhana yang terbuat dari stik ice cream yang diberi warna berbeda untuk membedakan antara bilangan penjumlahan dan hasil penjumlahan, pengurangan dan hasil pengurangan. Juga media stik ice cream dapat memberi dampak positif terhadap pembelajaran menghitung bagi peserta didik.

Dengan menjelaskan dan mendemokan cara-cara perhitungannya dengan seksama maka peserta didik akan mampu mempraktekannya dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dona Afriza dan Ismaniar pada anak usia 5-6 tahun di Nagari Muara Sakai Pesisir Selatan, bahwa penggunaan media stik ice cream efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. Dona Afriza dan Ismaniar (2022).

METODE

Penelitian ini termaksud penelitian pre-eksperimental design dengan jenis design One Group Pretest – Posttest yaitu desain yang terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok atau satu kelas, kelompok tersebut diberi tes awal terlebih dahulu, sebelum diberikan sebuah perlakuan, dan selanjutnya kelompok itu diberi sebuah perlakuan dengan

Media merupakan sesuatu alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran ialah media pembelajaran ialah alat bantu atau media yang tidak hanya berfungsi untuk memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang peserta untuk merespon dengan baik sebagai pesan yang disampaikan, Media pembelajaran adalah segala bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi guna membangun interaksi. Muhammad Yaumi (2018:7)

Media menghitung stik ice cream atau alat perlengkapan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, yang dimana stik ice cream-nya akan di modifikasi dan dibuat berbeda warna sehingga akan terlihat cantik dan menarik saat digunakan sebagai media menghitung peserta didik.

menggunakan sebuah media yang peneliti pilih yaitu media stik ice cream dan

pemberian perilaku kemudian diberi tes akhir agar dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
H_0	X	H_1

Keterangan:

X : Perlakuan atau penggunaan media stik ice cream

H₀: Hasil tes awal sebelum perlakuan (nilai pretest)

H₁: Hasil tes akhir sesudah perlakuan (nilai posttest)

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelas II MI Ulil Albab Simpasai Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan positivistik adalah pendekatan yang dilakukan untuk melihat objek yang diamati berdasarkan cara pandang ilmu sosial.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, menurut Sugiyono metode pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap ini harus dilakukan dengan cermat dan sesuai prosedur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Ulil Albab Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima pada kelas II dengan sampel 14 peserta didik peneliti mengumpulkan data melalui instrumen tes berupa soal essay, hasil belajar yaitu pretest dan posttest. Hasil penelitian akan menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini peneliti menerapkan 3 rumusan masalah yang akan dijawab. Rumusan masalah 1, 2 dan 3 menggunakan instrumen tes hasil belajar peserta didik dengan soal essay.

Dari pendapat di atas, maka Teknik pengumpulan data adalah suatu tahapan penting dalam penelitian, karena dari sinilah kita akan mendapatkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Berdasarkan hal itu dan agar membantu menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah soal tes.

Jadi, dalam penelitian ini tes dilakukan melalui soal yang berbentuk essay akan dapat membantu dalam mengukur ketuntasan siswa dalam menyerap pembahasan-pembahasan yang telah diajarkan. Adapun instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah instrumen tes tertulis berupa tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Pretest digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik sebelum menggunakan media stik ice cream. Sedangkan posttest digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik setelah menggunakan media stik ice cream.

Berdasarkan tes yang telah diberikan di MI Ulil Albab Simpasai diperoleh data dari instrumen pretest kemampuan hasil belajar peserta didik kelas II dengan jumlah sampel 14 orang, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pretest kemampuan hasil belajar peserta didik sebesar 49,64. Dalam hal ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran tentang kemampuan hasil belajar peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (mean), range, standar deviasi dan varians. Adapun analisis deskriptif pretest disajikan pada tabel 4.1:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Pretest Descriptive

	<i>Pretest</i>	Valid N (listwise)
<i>N</i>	14	14
<i>Minimum</i>	40	
<i>Maximum</i>	60	
<i>Meam</i>	49,64	
<i>Range</i>	20	
<i>Std. Deviations</i>	7,957	

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa, kemampuan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media stik ice cream di Kelas II MI Ulil Albab Simpasai, diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa soal essay. Soal terdiri dari 10 butir soal memperoleh nilai maksimum 60 dan nilai minimum 40, dan nilai rata-rata (mean) dengan skor 49,64. Data tersebut kemudian di olah dengan menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan SPSS versi 25 for windows. sedangkan standar deviasi sebesar 7,95 perolehan nilai maksimum skor 60 dan minimum skor 40 dengan data range sebesar 20 dengan jumlah sampel 14 peserta didik. Pada skor hasil pretest yang mencapai nilai KKM adalah 0(0%) yang mencapai KKM 70,00.

Berdasarkan kategorisasi bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar sebelum penggunaan media stik ice cream sebesar 49,64 maka dapat dikatakan berada pada skor rendah.

Selanjutnya analisis kategorisasi hasil belajar matematika pada peserta didik kelas II MI Ulil Albab sebelum penggunaan media stik ice cream disajikan dalam tabel 4.2:

Tabel 3. Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Media Stik Ice Cream

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
86-100	0	Sangat Tinggi	0%
76-85	0	Tinggi	0%
56-75	4	Sedang	28,6%
41-55	6	Rendah	42,8%
1 – 40	4	Sangat Rendah	28,6%
Jumlah	14	Sedang	100%

Data pada tabel 3. menunjukkan bahwa hanya terdapat tiga kategori yang dicapai dari lima kategori pilihan (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi). Ketiga kategori yang diperoleh yaitu 4 peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 28,6%, 6 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 42,8% dan 4 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 28,6%.

Berdasarkan nilai rata-rata tes hasil belajar peserta didik kelas II MI Ulil Albab sebelum menggunakan media menghitung dengan stik ice cream maka diperoleh hasil yaitu sebesar 42,8% berada pada kategori rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Lukman Nugroho dengan hasil belajar matematika sebelum pembelajaran siklus I yang peneliti peroleh pada tanggal 2 Oktober 2017 dengan jumlah 33 siswa diperoleh nilai rata-rata 56,42. Nilai tertinggi adalah sebesar 80 dan terendah sebesar 35. Siswa yang memperoleh nilai 31 – 40 sejumlah 5 siswa, 41 – 50 sejumlah 8 siswa, 51 – 60 sejumlah 11

siswa, 61 – 70 sejumlah 6 siswa dan 71 – 80 sejumlah 3 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan siswa yang telah mencapai KKM sejumlah 30,30% (10 siswa) sedangkan 69,70% (24 siswa) belum mencapai KKM. Tri Lukman Nugroho. (2017)

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas II sesudah menggunakan media stik ice cream yaitu data posttest, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam hal ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran tentang kemampuan hasil belajar peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (mean), range, standar deviasi dan varians. Adapun analisis deskriptif posttest disajikan pada tabel 4:

Tabel 4. Analisis Deskriptif Posttest Descriptive Statistic

	<i>Posttest</i>	Valid N (listwise)
N	14	14
<i>Minimum</i>	60	
<i>Maximum</i>	95	
<i>Meam</i>	79,64	
<i>Range</i>	35	
<i>Std. Deviations</i>	11,34	

Hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan media stik ice cream di Kelas II MI Ulil Albab Simpasai, diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa soal essay. Soal terdiri dari 10 butir soal dan memperoleh nilai maksimum 95 dan nilai minimum 60, dan nilai rata-rata (mean) dengan skor 79,64. Data tersebut kemudian di olah dengan menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan SPSS versi 25 for windows.

sedangkan standar deviasi sebesar 11,34 perolehan nilai maksimum skor 95 dan minimum skor 60 dengan data range sebesar 35 dengan jumlah sampel 14 peserta didik. Pada skor hasil posttest yang mencapai nilai KKM adalah 12(86%), sedangkan yang belum mencapai 2(14%) dari nilai KKM 70,00.

Selanjutnya analisis kategorisasi hasil belajar matematika pada peserta didik kelas II MI Ulil Albab sesudah penggunaan media stik ice cream disajikan dalam tabel 5:

Tabel 5. Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah Menggunakan Media Stik Ice Cream

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase%
86 – 100n	5	Sangat Tinggi	36%
76 – 85	7	Tinggi	50%
56 – 75	2	Sedang	14%
41 – 55	-	Rendah	0%
1 – 40	-	Sangat Rendah	0%
Jumlah	14	Tinggi	100%

Data pada tabel 5. menunjukkan bahwa hanya terdapat tiga kategori yang dicapai dari lima kategori pilihan (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi). Ketiga kategori yang diperoleh yaitu 2 peserta didik yang berada pada kategori sedang dengan persentase 14%, 7 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 50% dan 5 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 36%.

Berdasarkan kategorisasi bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar sesudah penggunaan

media stik ice cream adalah dengan skor sebesar 79,64 maka dapat dikatakan berada pada skor tinggi. Rata-rata nilai n-gain peserta didik sebesar 0,59, dikonversi dalam 3 kategorisasi tabel 3.5, maka rata-rata nilai n-gain berada pada interval $>0,3$ artinya peningkatan kemampuan hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan media stik ice cream umumnya berada pada kategorisasi sedang. Nilai ratarata n-gain sebesar 0,59 yang berarti berada pada kategorisasi sedang atau nilai n-gain $\geq 0,3$, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan hasil belajar matematika peserta didik memenuhi kriteria keberhasilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhaemi dengan metode diskusi dan alat peraga stik ice cream pada perbaikan pembelajaran pada siklus 2 ini hasil nilai rata-rata peserta didik

sebesar 90,97. Peserta didik yang tuntas dalam belajarnya sebanyak 30 atau (97%) orang peserta didik. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 atau 3% peserta didik. Dari hasil pengamatan yang belum menjawab dengan benar pertanyaan guru, sebanyak 3 dari 31 peserta didik atau dengan kata lain 9%. Suhaemi, Wahyu Bagja Sulfemi (2018)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media stik ice cream pada peserta didik kelas II MI Ulil Albab Simpasai dilihat pada nilai perlakuan penggunaan media stik ice cream dan uji N-gain. Hal tersebut dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest.

Adapun hasil peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan rumus n-gain, dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Perhitungan N-Gain Scor

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	Nilai Posttest	N-Gain Skor
1	Peserta Didik 1	60	90	0,75
2	Peserta Didik 2	45	70	0,454
3	Peserta Didik 3	40	85	0,75
4	Peserta Didik 4	50	80	0,6
5	Peserta Didik 5	60	95	0,875
6	Peserta Didik 6	50	90	0,8
7	Peserta Didik 7	50	80	0,6
8	Peserta Didik 8	40	60	0,333
9	Peserta Didik 9	40	70	0,5
10	Peserta Didik 10	50	80	0,6
11	Peserta Didik 11	40	60	0,333
12	Peserta Didik 12	50	80	0,6

13	Peserta Didik 13	60	80	0,5
14	Peserta Didik 14	60	95	0,875
	Rata-rata	49,64	79,64	0,595

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest adalah 49,64 dan nilai rata-rata posttest adalah 79,64 sehingga diperoleh hasil normalized gain atau rata-rata gain ternormalisasi adalah sebesar 0,59.

Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media stik ice cream yang diperoleh yaitu 4 atau 28,6% berada pada kategori sedang, 6 atau 42,8% berada pada kategori rendah dan 4 atau 28,6% peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan media stik ice cream yang diperoleh 5 atau 36% nilai n-gain $> 0,7$ berada pada kategorisasi tinggi, 7 atau 50% $0,3 < \text{nilai n-gain} \leq 0,7$ pada kategorisasi sedang, dan 2 atau 14% nilai n-gain $< 0,3$ berada pada kategorisasi rendah.

Berdasarkan rata-rata nilai n-gain peserta didik sebesar 0,59 dikonversi dalam 3 kategorisasi nilai n-gain, maka rata-rata nilai n-gain berada pada interval $< 0,3 < \text{nilai n-gain} \leq 0,7$ artinya penggunaan media stik ice cream berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dan memenuhi kriteria keberhasilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu Bagja Sulfemi yang berjudul "Penggunaan metode diskusi berbantu media stik ice cream untuk hasil belajar matematika di SDN Srengseng Sawah 12 Pagi Jakarta." yaitu dengan menggunakan alat bantu stik ice cream memberikan pengaruh yang sangat baik dengan

meningkatkan hasil belajar dan memotivasi, materi yang di sampaikan mudah dimengerti dan dipahami serta membantu peserta didik untuk terlibat aktif di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Wahyu Bagja Sulfemi . (2018)

Rata-rata nilai n-gain peserta didik sebesar 0,59, dikonversi dalam 3 kategorisasi tabel 3.5, maka rata-rata nilai n-gain berada pada interval $> 0,3$ artinya peningkatan kemampuan hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan media stik ice cream umumnya berada pada kategorisasi sedang. Nilai rata-rata n-gain sebesar 0,59 yang berarti berada pada kategorisasi sedang atau nilai n-gain $\geq 0,3$, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan hasil belajar matematika peserta didik memenuhi kriteria keberhasilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu Bagja Sulfemi yang berjudul "Penggunaan metode diskusi berbantu media stik ice cream untuk hasil belajar matematika di SDN Srengseng Sawah 12 Pagi Jakarta." yaitu dengan menggunakan alat bantu stik ice cream memberikan pengaruh yang sangat baik dengan meningkatkan hasil belajar dan memotivasi, materi yang di sampaikan mudah dimengerti dan dipahami serta membantu peserta didik untuk terlibat aktif di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Suhaemi, Wahyu Bagja Sulfemi (2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa: Hasil Belajar peserta didik sebelum menggunakan media stik ice cream berada pada kategori rendah dengan perolehan nilai maksimum 60 dan minimum 40 sehingga rata-rata 49,64, berada dibawah KKM 70. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media stik ice cream berada pada kategori

tinggi dengan perolehan nilai maksimum 95 dan minimum 70 sehingga rata-rata 79,64, berada di atas KKM 70. Penggunaan media stik ice cream berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata $n\text{-gain} > 0,3$ yaitu 0,59.

REFERENSI

- Abd Rahman BP, dkk. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Vol.2 no. 1 Juni 2022
- Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2012).
- Adi Sulton Maulana. *Penerapan Strategi Reac Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP* (Universitas Pendidikan Islam: Repository. Upi.edu. 2013
- Agus Riyanto. *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan* Cet. I; Yogyakarta: Nuha Medika. 2013
- Agus Riyanto. *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan*, (Cet I; Yogyakarta: Nuha Medika. 2013
- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014.
- Bsam, F , Hajra H. dkk. Pengaruh Pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN No. 30 Kassi Kabupaten Jeneponto. *Jurnal:UIN Alauddin Makassar*. vol xi. no. 2, Juli-Desember 2022.
- Bela Bakti Amallia Putri dkk. *Analisis Factor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Gumawang*. *Jurnal Edicatio Fkip Unma*. 5. No.2, Desember . 2019
- Dona Afriza, Ismaniar, *The Efectiveness of using ice cream stik media in increasing the calculation of children aged 5-6 year old in Nagari Muara Sakai Pesisir Selatan District*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah(PLS)*. Volume 10, Nomor 2. Mei 2022.
- Fitriani, “ *Efektifitas Penggunaan Media Komik terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Peserta didik Kelas V SDN No.49 Panjo’jo Kabupaten Takalar.*” *Skripsi* (Makassar. Fakultas. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Ina Magdalena dk. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Mernya Selatan 06 Pagi*. Edisi: *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol.3 no.2 Agustus. 2021
- Kurnia Anisa & Zikri Neni Izka. *Pengaruh Guya Belajar (Visual, Auditori, dan kinestik) terhadap kemandian belajar siswa kelas tinggi SDN Pekayon 10,*

- (Elementary of tarbiyah);jurnal pendidikan dasar, 3 (1) 2023.
- Latiyah Fauziani, *Peningkatan hasil belajar matematika tema energi dan perubahannya melalui model NHT pada siswa kelas III Sd Negeri Bayangkara Kota Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2019.
- Lukman, Tri Nugroh. "Penggunaan Alat Peraga Stik Ice cream sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan". Skripsi: Surakarta Fak.keguruan dan ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.
- Murlia, Rosdiana dkk. *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Trigonometri*. Al asma: Journal of Islami Education. Vol. 2, no.1 Mey 2020.
- Murlia, Rosdiana dkk. *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Trigonometri*. Al asma: Journal of Islami Education. Vol. 2, no.1 Mey 2020.
- Nahdi, D. S. *Implementasi Model Pembelajaran Collaborative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas. 3 (1). 2017
- Nurjanah, Safei dkk. *Pengaruh Penerapan Strategi Example non example Berbasis Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol 4 no 2. Agustus.2020.
- Rosdiana, Nuryamin dkk. *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mts Madani Alauddin Kabupaten Gowa*, Lentera Pendidikan , Vol. 20. No. 1 Juni. 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung:Alfabet.
- Suhaemi, Wahyu Bagja Sulfemi "Peranan metode diskusi menggunakan media stik ice cream dalam meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar matematika kelas 11 SDN Srengseng Sawah 12 pagi Jakarta".Skripsi:STKIP Muhammadiyah Bogor.2018
- Suhaemi, Wahyu Bagja Sulfemi. "Peranan metode diskusi menggunakan media stik ice cream dalam meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar matematika kelas 11 SDN Srengseng Sawah 12 pagi Jakarta" Skripsi:STKIP Muhammadiyah Bogor. 2018
- Suhaemi, Wahyu Bagja Sulfemi. "Peranan metode diskusi menggunakan media stik ice cream dalam meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar matematika kelas 11 SDN Srengseng Sawah 12 pagi Jakarta" Skripsi:STKIP Muhammadiyah Bogor. 2018.
- Wahyu Dian Kirana Budiati. *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Metakognitif Menggunakan Problem Based Learning pada Materi Sistem Koordinasi Kelas XI IPA 4 SMAN 3 Salatiga*. Skripsi Salatiga; Fakultas Biologi Universitas Kristen Satya Wacana. 2013.
- Yuliani, Nurani Sujiono. "Hakikat Pengembangan Kognitif," Metode Pengembangan. Kognitif. Universitas Terbuka. 2013.